

Pola Komunikasi Usaha Pembuatan Tali Kapal Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Manjopai Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Ahmad Azis¹, Fatmawati²

Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar

E-mail: ahmadazis@ddipolman.ac.id, fatmawati030@iai.ddipolman.ac.id

ABSTRAK

Komunikasi sangat memengaruhi jalannya suatu usaha yang terjalin komunikasi dengan baik antar individu dan individu lainnya, serta antara individu dan kelompok usaha. Dalam usaha atau organisasi, terdapat dua unsur penting yang harus diperhatikan yakni antar usaha dan komunikasi masyarakat, adanya pola komunikasi yang baik antara keduanya berlanjut pada proses komunikasi yang baik pula antara keduanya, sehingga dapat juga menentukan keberlangsungan hidup suatu kelompok usaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komunikasi kelompok merupakan pola komunikasi yang melibatkan beberapa partisipan komunikasi. Komunikasi kelompok dapat terjadi pada kelompok formal maupun kelompok informal yang ada dalam masyarakat sebagai contoh komunikasi yang terjadi dalam pertemuan kelompok nelayan, percakapan dalam kelompok-kelompok ketetanggaaan, dan dalam diskusi kelompok terkait kegiatan usaha perikanan tangkap, dan sebagainya. Kelompok ketetanggaaan di sini adalah ketetanggaaan karena kedekatan tempat tinggal maupun ketetanggaaan.

Kata Kunci : *Komunikasi, Tali Kapal, Pendapatan, Masyarakat*

Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi, hal ini menunjukkan proses komunikasi sebagai proses integrasi sosial antara individu dengan masyarakat atau suatu organisasi yang nantinya diharapkan mampu menjamin eksistensi kelompok masyarakat ataupun organisasi.

Komunikasi sangat memengaruhi jalannya suatu usaha yang terjalin komunikasi dengan baik antar individu dan individu lainnya, serta antara individu dan kelompok usaha.

Dalam usaha atau organisasi, terdapat dua unsur penting yang harus diperhatikan yakni antar usaha dan komunikasi masyarakat, adanya pola komunikasi yang baik antara keduanya berlanjut pada proses komunikasi yang baik pula antara keduanya, sehingga dapat juga menentukan

keberlangsungan hidup suatu kelompok usaha. Untuk mencapai semua itu diperlukan komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik agar terjalin kerja sama, dengan harapan untuk mencapai cita-cita, baik cita-cita pribadi, maupun cita-cita kelompok usaha atau organisasi.

Proses komunikasi yang baik harus didukung oleh penggunaan pola komunikasi yang baik dan benar agar ide, gagasan, keinginan, harapan, permintaan, perintah yang disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain dapat dimengerti, dipahami, dihayati, dan dilaksanakan demi kepentingan bersama dalam kehidupan masyarakat.

Untuk melaksanakan komunikasi yang baik dalam sebuah usaha atau organisasi maka seorang pengusaha memerlukan pola komunikasi dan kerja sama yang baik dengan masyarakat, dimana interaksi di antara bagian yang satu dengan yang lainnya berjalan secara harmonis, dinamis, dan pasti. Dengan begitu apa

yang menjadi cita-cita dan tujuan akan tercapai secara efektif, dalam arti masukan (input) yang diproses menghasilkan keluaran (output) yang diharapkan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Demi tercapainya sebuah tujuan bersama dalam suatu usaha atau organisasi, tentunya harus terlebih dahulu didukung dengan tempat atau lokasi strategis dan masyarakat sekitar di mana kita akan mendirikan suatu usaha, dan untuk mencapai hal tersebut tentunya dibutuhkan pola komunikasi yang baik serta efektif antara pengusaha dan masyarakat, agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Dalam hal ini komunikasi yang baik dan efektif hanya bisa didapat dalam komunikasi atau aktivitas yang terjalin di dalam lingkungan di mana kita membuat usaha. Komunikasi ini merupakan suatu proses komunikasi yang bersifat tidak resmi dan biasanya dilakukan secara langsung berkomunikasi dengan masyarakat yang sifatnya terbuka, komunikasi non formal penting dilakukan dalam suatu usaha agar tiap-tiap individu dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, dengan pola komunikasi yang dilakukan di masyarakat akan dapat tanggapan dan umpan balik yang baik dari masyarakat itu sendiri. Komunikasi yang baik dapat merubah perilaku seperti:

1. Pola Komunikasi Masyarakat

Komunikasi mempunyai tujuan utama untuk mengubah kebiasaan atau sikap seseorang terhadap sesuatu, Komunikasi yang baik adalah proses dua arah, hal penting untuk diingat adalah jika kita ingin berkomunikasi secara efektif, kita harus memastikan bahwa ada pemahaman antara pengusaha dan masyarakat, baik komunikasi secara lisan maupun secara sederhana dan tidak bertele-tele (Syoiful, 2009).

2. Usaha Pembuatan Tali Kapal Dalam Masyarakat

Melalui komunikasi yang baik dengan masyarakat dalam usaha atau organisasi diharapkan terjadi perubahan, dalam hal ini masyarakat Majopai. Masyarakat yang tadinya tidak mengerti, setelah melakukan komunikasi dengan baik akan dapat mengerti, dan mengubah cara pandang dan cara berpikir masyarakat (Rahman, 2020).

Pola komunikasi yang terjadi antara pengusaha dan masyarakat maupun sebaliknya merupakan area untuk memecahkan masalah dan meningkatkan pendapatan masyarakat dalam bidang usaha, demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui usaha pembuatan tali, dengan melakukan komunikasi yang baik dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang usaha yang akan dilakukan.

Usaha pembuatan tali ini merupakan usaha yang dapat merubah pola pikir dan kehidupan masyarakat secara pelan-pelan dan pasti. Dalam dunia kerja, komunikasi merupakan satu hal yang paling penting dan menjadi bagian dari tuntutan profesi (keahlian). Kadang-kadang penyebab rusaknya hubungan antar individu dalam suatu usaha atau organisasi, lantaran kurang komunikasi. Untuk bisa berkomunikasi dengan baik dibutuhkan tidak hanya bakat, tapi terutama kemauan untuk melakukan proses belajar yang kontinu.

Pola komunikasi dalam suatu usaha merupakan bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya

hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

Implementasi dari model komunikasi tersebut dalam konteks usaha juga tidak dapat terlepas, di mana upaya pencapaian kinerja dan tujuan usaha senantiasa dicapai dengan upaya berkomunikasi, khususnya dengan pola komunikasi (Bahri, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, dengan melihat begitu pentingnya sebuah pola komunikasi dalam sebuah usaha, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: Bagaimana Pola Komunikasi Usaha Pembuatan tali kapal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Majopai Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan kawasannya dan dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek dengan cara menuturkan, menafsirkan data yang ada, dan pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan, analisa

dan interpretasi data yang diteliti pada masa sekarang. Tipe penelitian ini dianggap sangat relevan untuk dipakai karena menggambarkan keadaan objek yang ada pada masa sekarang secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian.

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan secara jelas dan faktual tentang Pola Komunikasi Usaha Pembuatan Tali Kapal dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Majopai Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil dan Pembahasan

A. Selayang Pandang Majopai

Majopai adalah dusun yang berada di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mamasa pada tahun 1975. Dimana sudah menjadi pengetahuan bersama masyarakat Mandar bahwa Majopai adalah tempat penghasil Tali Kapal yang dikenal Di Sulawesi Barat. Majopai merupakan tempat yang sering diadakannya tradisi yang ada di mandar termasuk pesta Nelayan (Pappande Sasi).

a. Demografi

1. Letak dan Luas Wilayah

Majopai yang berada di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar dengan ketinggian 100 meter dari permukaan laut dengan luas wilayah 250 Ha.

2. Iklim

Kondisi iklim Desa Karama secara umum terbagi tiga musim yaitu musim pancaroba yang berlangsung dari bulan Maret, April, Mei. Musim kemarau yang berlangsung dari bulan Juni, Juni, Agustus, September. Musim hujan berlangsung dari bulan Oktober,

November, Desember, Januari
hingga Februari.

B. Pola Komunikasi

1. Jenis Komunikasi

a. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan pola komunikasi yang melibatkan beberapa partisipan komunikasi. Komunikasi kelompok dapat terjadi pada kelompok formal maupun kelompok informal yang ada dalam masyarakat sebagai contoh komunikasi yang terjadi dalam pertemuan kelompok nelayan, percakapan dalam kelompok-kelompok ketetangaan, dan dalam diskusi kelompok terkait kegiatan usaha perikanan tangkap, dan sebagainya. Kelompok ketetangaan di sini adalah ketetangaan karena kedekatan tempat tinggal maupun ketetangaan. Kelompok ini biasanya terdiri atas bapak-bapak dalam sebuah kelompok, sedangkan ibu-ibu juga mempunyai kelompok tersendiri. Sedangkan kelompok ketetangaan nelayan adalah kumpulan orang-orang yang memiliki lokasi penangkapan ikan saling berdekatan.

1) Kelompok Nelayan

Kelompok nelayan merupakan himpunan nelayan-nelayan yang tergabung sebuah kelompok yang memiliki tujuan dan organisasi tertentu. Kelompok nelayan ini mengadakan pertemuan rutin setiap dua minggu sekali, yaitu tiap minggu siang pada minggu kedua.

2) Kelompok Ketetangaan

Kelompok ini biasanya berkumpul, di salah satu rumah warga, maupun di lingkungan rumah

mereka pada malam hari. Anggota dalam kelompok ini biasanya berjumlah enam sampai dengan sepuluh orang dengan karakteristik yang relatif homogen dalam arti memiliki tingkat pendidikan yang sama, pekerjaan yang sama (nelayan) dan usia yang relatif sebaya

3) Komunikasi Massa

Selain komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok, ditemukan pula komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan komunikasi dengan menggunakan media massa seperti radio dan internet. Kaitannya untuk mempromosikan tali kapal yang akan dijual atau dipasarkan.

2. Pola komunikasi primer

Suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang non verbal. Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yaitu paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Lambang non verbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan dan sebagainya. Selain itu gambar juga sebagai lambang komunikasi non verbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif.

Pola komunikasi ini dinilai sebagai model klasik, karena model ini merupakan model pemula yang dikembangkan oleh Aristoteles. Aristoteles hidup pada saat retorika sangat berkembang sebagai bentuk komunikasi di Yunani, terutama keterampilan orang membuat pidato pembelaan di muka pengadilan dan spat-spat umum yang dihadiri oleh rakyat menjadikan pesan atau pendapat yang dia lontarkan menjadi dihargai orang banyak. Berdasarkan pengalaman itu Aristoteles mengembangkan idenya untuk merumuskan suatu model komunikasi yang didasarkan atas tiga unsur yaitu: komunikator, pesan, komunikan.

3. Pola komunikasi sekunder

Proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih.

4. Pola Komunikasi Linear

Pola yang mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

5. Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keiling. Dalam proses sirkular itu terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

Dalam deskripsi data penelitian, diperoleh pola komunikasi *ayam abu-abu* yang bersifat primer, karena proses penyampaian pikiran oleh komunikator (*Ayam Abu-Abu*) kepada komunikan (Lingkungan dan Tuhan) menggunakan symbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan non verbal.

Lambang verbal dengan menggunakan bahasa karena dapat mengungkapkan pikiran atas keinginan atau kehendak *ayam abu-abu* terhadap keluarga maupun lingkungannya. Sedangkan lambang non verbal, dilakukan dalam bentuk tindakan yang berkaitan dengan interaksi kepada Tuhan untuk memperoleh ridho dan hidayah Nya, melalui shalat, sedekah, puasa, doa, dzikir, dan sebagainya.

C. Pembuatan Tali Kapal

Banyak yang penasaran mengenai bagaimana cara membuat atau memproduksi tali kapal. Jika dilihat bahan utama pembuatan, tali tros atau biasanya disebut sebagai tali tambatan kapal memang terbuat dari serat alami. Serat yang digunakan antara lain manila, hemp, katun, jute dan sisal.

Sisal didapatkan dari campuran bahan alam yang ada di serat sejumlah tanaman seperti kelapa, abaca, agave dan beberapa bahan serat lainnya. Semua bahan ini sudah lama digunakan sejak jaman dahulu. Dimana bahan alami ini pada awalnya

memang dipakai orang-orang terdahulu dalam memilih dan membuat tali tambat kapal.

Dengan perkembangan teknologi, ukuran kapal memang semakin beragam. Baik dari segi alat transportasi maupun sebagai media mengangkut barang dalam ukuran besar. Makanya pemakaian bahan dasar serat alami saat ini beralih ke bahan sintetis. Hal ini memang bertujuan membuat tali tambat yang jauh lebih kuat dan fleksibel dari segi fungsinya.

D. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka (Rosni, 2017: 53).

Banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan berbasis kearifan lokal guna memiliki kualitas hidup yang semakin baik. Dengan ide-ide yang kreatif ini dicetuskan pertama kali oleh Bapak Rahman yang merupakan salah satu warga Majopai. Melalui proses pemaparan masalah sosial-ekonomi yang ada di Majopai, Bapak Rahman dibantu oleh masyarakat sekitar meyakinkan kepada masyarakat mengenai permasalahan sosial-ekonomi yang ada dapat diselesaikan bersama-sama. Setelah mendapatkan respon yang baik dari masyarakat, proses selanjutnya adalah perencanaan. Ide yang diinisiasi oleh Bapak Rahman mulai direncanakan

dengan masyarakat Majopai dengan melihat perkembangan zaman dan hal yang menjadi daya tarik yang unik. Kemudian gagasan ide tersebut diwujudkan dengan berdirinya suatu usaha yang memiliki nilai kearifan lokal dari segala aspeknya. Usaha tali ini merupakan suatu usaha tradisional yang pembuatan dengan menggunakan alat manual untuk mengelola. Proses peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis kearifan lokal ini, menjadikan usaha tali ini makin berkembang. Kearifan lokal yang terkandung di dalam pasar ini sesuai dengan ciri-ciri kearifan lokal. Seperti pembuatan tali yang masih secara tradisional. Usaha tali lokal ini dapat dipasarkan diberbagai daerah di luar Polewali Mandar bahkan sampai di Provinsi lain seperti: Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara dan Pulau Jawa.

Pak Rahman mengatakan semoga dengan adanya usaha ini masyarakat dapat meningkatkan pendapatan apa lagi dalam kondisi seperti sekarang. Untuk mengetahui proses peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui tahapan tingkat kesejahteraan keluarga berdasarkan pendapatan yang diperoleh selama menjadi pekerja di usaha pembuatan tali.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa pola komunikasi usaha pembuatan tali kapal ini dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat maupun dalam lingkungan rumah tangga, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan anak, maupun dalam masyarakat. Selain itu usaha pembuatan tali kapal ini sangat berperan penting dalam pembinaan sumber daya manusia, dengan adanya keterampilan usaha yang dilakukan

oleh para istri-istri nelayan. Di mana mereka hanya mampu memenuhi kebutuhan primer keluarganya sendiri seperti, kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak-anaknya, para istri nelayan juga berupaya untuk melakukan pekerjaan ini untuk dapat membantu dalam menunjang penghasilan suami mereka yang sangat minim apalagi kondisi seperti ini.

Daftar Pustaka

- Amirus, Sodik. 2015. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam". Jurnal STAIN Kudus, 3 (2), 44.
- An-Nawawi, Imam. 2014. Syarah Shahih Muslim Jilid 1. Jakarta: Darus Sunnah.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. Tafsir Al-Munir Jilid 2 (Juz 3-4). Jakarta: Gema Insani.
- _____. 2016. Tafsir Al-Munir Jilid 11 (Juz 21-22). Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi 5,), Rineka Cipta, Jakarta
- Arni, Muhammad, 2005, Komunikasi Organisasi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Astrid, 2007, Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terpaan di Dalam Media Massa. Prenada.
- Bungin, Burhan. 2013. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Jakarta: Kencana.
- BPS. 2016. Indikator Kesejahteraan Rakyat 2016 (Ketimpangan Pendidikan di Indonesia). Jakarta: Tanpa Penerbit.
- Bogdan dan Taylor, 2008, Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Diterjemahkan oleh A. Khozin Afandi, Usaha Nasional, Surabaya
- Bungin, Burhan, 2009, Penelitian Kualitatif. Jakarta: kencana.
- Cangara, 2008, Pengantar Ilmu Komunikasi, PT. Raja Grafindo. Persada, Jakarta
- Christanto, Bram. 2015. "Pengaruh Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gundi Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan". Jurnal Ilmiah Untag Semarang, 4 (3), 118.
- Dessler, 2005, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 9, Jilid 1, Djambatan, Jakarta
- Djamarah, 2007, Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam). PT Asdi Mahasatya: Jakarta
- Effendy, 2007 Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek), Mandar Maju, Bandung